

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa di masa yang akan datang, akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai agama

¹M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: *Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 12.

kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahanyang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dan pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi

pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan perilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan perilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggungjawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 1 Kotabaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 1 Kotabaru?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMP N 1 Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak di jenjang SMP serta dalam upaya meningkatkan kejujuran dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, perlu diketahui dengan pasti problem apa yang menghambat dan usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya.
2. Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SMP, sehingga menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Kotabaru guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMP N 1 Kotabaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta di SMPN 1 Kotabaru.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMP N 1 Kotabaru?

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik serta sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penanaman karakter.
2. Secara praktis hasil penelitian, bermanfaat sebagai pengalaman dan acuan untuk meningkatkan kejujuran pada siswa dengan melalui penanaman karakter, sehingga pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter,

BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.